

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP PERILAKU MORAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 PANEI KAB.SIMALUNGUN

Krissi Wahyuni Saragih
Dosen Prodi PPKn FKIP USI
yunisaragih2019@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dalam konteks pembentukan perilaku moral peserta didik. Kepercayaan diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Mendidik moral dan mental anak berarti mendidik anak untuk membiasakannya kepada perbuatan-perbuatan baik. Karena perbuatan baik atau buruk yang dilakukan anak merupakan ukuran standart moral dan mental.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti menggunakan angket tertutup, dan observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 1 Panei Kab.Simalungun.

Hasil penelitian menunjukkan: Terdapat ada hubungan dan berkaitan erat antara kepercayaan diri terhadap perilaku moral peserta didik SMP Negeri 1 Panei; Adapun perilaku moral yang dihasilkan dari adanya penanaman rasa kepercayaan diri dari guru kepada peserta didik dapat dilihat sebagai berikut: a. Tanggung jawab, mandiri, disiplin dapat dilihat dari kebiasaan menghargai, menghormati guru maupun orang lain. b. Jujur dapat dilihat melalui cara peserta didik dengan mengembalikan barang yang bukan miliknya. c. Peduli sosial dan lingkungan, dapat dilihat melalui sikap peserta didik yang saling tolong menolong, berinteraksi sosial dengan baik, memiliki sikap empati dan tidak egosentris. d. Kreatif, percaya diri dapat dilihat dari peserta didik yang mampu memberikan contoh yang baik kepada teman-temannya.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Perilaku Moral, Peserta Didik

A. Pendahuluan

Kepercayaan diri merupakan keyakinan positif seseorang pada diri sendiri maupun orang lain yang terwujud dalam tingkah laku. Kepercayaan diri terdiri dari kepercayaan diri batin, kepercayaan diri lahiriah, kepercayaan diri spiritual. Ketiga kepercayaan diri itu berasal dari pengembangan pendidikan keluarga, pendidikan formal dan pendidikan nonformal.

Didunia pendidikan yang paling berperan adalah seorang guru. Guru memegang peranan yang paling penting untuk menciptakan peserta didik yang memiliki mental, sikap dan perilaku seperti yang di harapkan.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam membangun rasa percaya diri peserta didik antara lain: guru berperan aktif untuk memupuk keberanian bertanya peserta didik, melatih

diskusi dan debat antar peserta didik, menyuruh mengerjakan soal didepan kelas, memotivasi untuk bersaing dalam mencapai prestasi belajar, membimbing untuk aktif di kegiatan ekstrakurikuler baik pidato, musik, maupun olahraga, aktif didalam organisasi baik sebagai ketua kelas maupun pemimpin upacara, serta mengajarkan pergaulan yang sehat. Kegiatan yang dilakukan oleh guru seperti yang diatas, akan memunculkan aspek pembentukan kepribadian peserta didik seperti adanya keyakinan, kemampuan, keberanian, dukungan, cinta diri, komunikasi dan berpikir positif.

Purwardaminto (Sunarto, 200) “moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan salah.” Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa moral merupakan keseluruhan aturan, kaidah atau hukum yang berbentuk perintah dan larangan yang mengatur perilaku peserta didik dimanapun peserta didik itu berada.

Moral yang diterima oleh peserta didik di dunia pendidikan diajarkan oleh guru melalui pendidikan moral disetiap aktifitas pembelajaran yang harus diterapkan dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah/masyarakat. Adapun nilai-nilai yang diharapkan dari moral yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik adalah : 1) Agama, yang merupakan pedoman kehidupan yang mengatur seluruh sendi-sendi kehidupan manusia. 2) Tanggung jawab, mandiri, disiplin dan jujur merupakan nilai yang sangat penting untuk membuat peserta didik bisa bertanggung jawab baik kepada diri sendiri dan pada apa yang dia lakukan. 3) Menghormati dan menghargai orang lain. 4) Etika dan sopan santun, berbagi kasih sayang rendah hati. 5) Gotong royong, saling tolong menolong agar peserta didik nantinya bisa berinteraksi sosial dengan baik, memiliki sikap empati dan tidak egosentris. 6) Kreatif, percaya diri, memiliki motivasi yang tinggi.

Mengembangkan atau menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik yang bermoral adalah proses yang tidak mudah karena peserta didik SMP memiliki usia yang merupakan masa perahlian dari usia anak-anak ke usia yang remaja. Yang dimana peserta didik itu akan labil dalam pengendalian emosi serta keingin tahuan pada hal-hal baru yang belum pernah ditemui sebelumnya, sehingga masih gampang terpengaruh baik dengan hal positif maupun negatif. Untuk itu agar mengembangkan rasa kepercayaan diri peserta didik berjalan dengan baik maka salah satunya program sekolah adalah diterapkannya penanaman kepercayaan diri serta pendidikan moral peserta didik disetiap pembelajaran. Dengan adanya penanaman kepercayaan diri kepada peserta didik, diharapkan peserta didik akan dapat memiliki

kepercayaan diri yang menunjukkan perilaku positif baik dari segi: penampilan diri, komunikasi atau berbicara maupun bertindak harus sesuai dengan perilaku moral yang diajarkan. Dapat disimpulkan terbinanya kepercayaan diri peserta didik akan mempengaruhi perilaku positif peserta didik. Dengan adanya pengajaran moral maka peserta didik akan mampu memilih tindakan yang terbaik sesuai dengan nilai-nilai moral. Penanaman rasa kepercayaan diri kepada peserta didik yang dinilai berhasil saat peserta didik mampu mengembangkan kepercayaan dirinya ke hal yang sesuai dengan ajaran moral. Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan kepercayaan diri terhadap perilaku moral peserta didik SMP Negeri 1 Panei?
2. Bagaimana moral peserta didik yang dihasilkan setelah memiliki kepercayaan diri yang ditanamkan oleh guru di SMP Negeri 1 Panei?

B. Tinjauan Pustaka

(Fatimah, 2006) mengatakan: “Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.” Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Menurut (Zimmerer, 2009) dalam sikap dan keyakinan seseorang saat melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya adalah pengertian dari kepercayaan diri.

Menurut (Hakim, 2002) “Percaya diri ialah Suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya.”

(Suryana, 2001) mengemukakan bahwa “Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan.” Hal ini mengandung arti bahwa dalam prakteknya sikap kepercayaan diri ini merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melaksanakan tugas yang dihadapi.

Menurut (Angelis, 2003) ada tiga jenis kepercayaan diri yang perlu dikembangkan yaitu : Tingkah laku, Emosi, dan Kerohanian (spiritual). Hal yang berkenan dengan tingkah laku adalah percaya diri seseorang untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas, hal ini

hampir sama dengan percaya diri lahir. Percaya diri yang berkenan dengan emosi yaitu percaya diri individu untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi baik memahami perasaan, menggunakan emosi untuk melakukan pilihan yang tepat, melindungi diri dari sakit hati, dan mengetahui cara bergaul yang sehat dan langgeng, hal ini hampir sama dengan percaya diri batin.

Rasa tidak percaya diri adalah suatu keyakinan negatif seseorang terhadap kekurangan yang ada diberbagai aspek kepribadiannya sehingga ia merasa tidak mampu untuk mencapai berbagai tujuan didalam kehidupannya. Ciri – ciri yang tidak percaya diri dapat dilihat dari sikap atau perilaku individunya. Orang yang tidak percaya diri cenderung introvert atau menarik diri dari lingkungannya. Menurut (Hakim, 2002) Ciri – ciri tidak percaya diri adalah :

- a. Takut menghadapi ulangan.
- b. Menarik perhatian dengan kegiatan yang kurang wajar.
- c. Tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat.
- d. Groggi saat tampil didepan kelas.
- e. Timbulnya rasa malu yang berlebihan.
- f. Tumbuhnya sikap pengecut.
- g. Sering mencontek saat menghadapi tes.
- h. Mudah cemas dalam menghadapi berbagai situasi.
- i. Salah tingkah dalam menghadapi lawan jenis.
- j. Tawuran dan main keroyok

Rasa percaya diri dapat mendorong seorang individu untuk mewujudkan harapan dan cita-cita, karena tanpa adanya rasa percaya diri maka seseorang akan cenderung ragu-ragu dalam mengambil tindakan dan pengambilan keputusan dan hal ini dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti menggunakan angket tertutup, dan observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Panei Kab.Simalungun.

C. Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian,observasi dan pembagian angket kepada siswa maka peneliti dapat mengambil keputusan bahwa ada hubungan kepercayaan diri terhadap perilaku moral siswa, kepercayaan diri dengan moral berkaitan erat hal ini dilihat dari angket yang telah dibagi kepada siswa sebagai responden penelitian ini. Dengan menanamkan rasa kepercayaan diri kepada siswa maka dapat membentuk moral dari diri siswa tersebut dalam penanaman rasa kepercayaan diri disekolah sangat berpengaruh kepada moral siswa hal ini dapat kita lihat moral – moral yang dibentuk dari penanaman rasa kepercayaan diri disekolah melalui angket yang disebarkan dapat kita lihat dibawah ini. Maka persentase jawaban tertinggi setiap angket yang telah dibagi kepada siswa akan membuktikan moral apa yang

dibentuknya. Kriteria pembuktian kebenaran adalah dengan menghitung persentase tertinggi dari setiap angket yang telah dibahas satu – persatu.

Untuk lebih jelasnya kita dapat melihat hasil dari penjelasan dari hasil angket dibawah ini:

1. Hampir semua siswa atau sebanyak 30 orang (79 %) siswa - siswi menyatakan bahwa mereka telah memiliki keberanian bertanya pada saat jam pelajaran setelah guru sering memberi motivasi, maka dengan angket ini moral yang dibentuk adalah moral kemandirian siswa.
2. Hampir seluruh siswa atau sebanyak 35 orang (92%) siswa - siswi menyatakan bahwa mereka mengatakan ada perubahan semakin berani untuk aktif berbicara setelah guru sering membuat diskusi atau debat, maka dengan angket ini moral yang dibentuk adalah moral sopan santun.
3. Hampir seluruh siswa atau sebanyak 30 orang (79 %) siswa - siswi menyatakan bahwa mereka memiliki rasa kepercayaan diri yang memiliki ciri dari kepercayaan lahiriah yaitu adanya sikap yang mampu mengendalikan perasaan dan mempunyai sikap yang baik, dimana masih menghargai pendapat orang lain, maka dengan angket ini moral yang dibentuk adalah moral sikap demokratis dan toleransi.
4. Hampir seluruh siswa atau sebanyak 36 orang (95 %) siswa menyatakan bahwa ada perubahan pergaulan mereka setelah guru mengajarkan untuk mau bergaul dengan teman yang berbeda jenis dan suku, maka dengan angket ini moral yang dibentuk adalah moral tengang rasa,toleransi.
5. Hampir seluruh siswa atau sebanyak 31 orang (82 %) menyatakan bahwa siswa memiliki perubahan untuk semakin bersikap sopan santun kepada orang yang usianya lebih tua, maka dengan angket ini moral yang dibentuk adalah moral perilaku sopan santun.
6. Hampir seluruh siswa atau sebanyak 36 orang (95 %) menyatakan bahwa mereka memiliki rasa kepercayaan diri dan berperilaku yang baik dengan meleraikan temannya saat berkelahi,maka dengan angket ini moral yang dibentuk adalah moral peduli sosial.
7. Hampir seluruh siswa atau sebanyak 32 orang (84 %) menyatakan bahwa memiliki perubahan untuk semakin berani dan bertanggung jawab setelah ikut di kegiatan ekstrakurikuler yang disuruh oleh guru, maka dengan angket ini moral yang dibentuk adalah moral disiplin dan kreatif.
8. Hampir seluruh siswa atau sebanyak 33 orang (87 %) menyatakan bahwa memiliki kepercayaan diri yang baik dengan sering menyapa dengan ramah teman – teman di

-
- sekolah nya, maka dengan moral ini moral yang dibentuk adalah moral bersahabat dan komunikatif
9. Lebih dari setengah atau sebanyak 29 orang (76 %) siswa menyatakan telah memiliki rasa percaya diri yang baik dengan selalu memberikan contoh sikap yang baik kepada teman, maka dengan angket ini moral yang dibentuk adalah moral kreatif.
 10. Hampir seluruh siswa atau sebanyak 32 orang (84 %) menyatakan mereka telah memiliki rasa kepercayaan diri yang sesuai dengan cerminan perilaku moral dengan mau membantu ketika temannya membutuhkan bantuan, maka dari angket ini dapat diketahui moral yang dibentuk adalah moral peduli sosial dan lingkungan.
 11. Hampir seluruh siswa atau sebanyak 30 orang (79 %) mengatakan bahwa mereka memiliki kepercayaan diri dengan mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan alam semesta ini, maka dengan angket ini juga dapat diketahui moral yang dibentuk adalah moral religius.
 12. Hampir seluruh siswa atau sebanyak 31 orang (82 %) siswa menyatakan bahwa mereka memiliki rasa kepercayaan diri dengan berani menerima kekalahan dengan ikhlas apabila kalah bersaing dengan teman, maka dengan angket ini juga dapat diketahui moral yang dibentuk adalah moral demokratis.
 13. Hampir seluruh siswa atau sebanyak 34 orang (89%) siswa menyatakan bahwa mereka memiliki perubahan perilaku setelah guru selalu memotivasi untuk semakin percaya diri, maka dengan angket ini dapat diketahui moral yang dibentuk adalah moral percaya diri.
 14. Lebih dari setengah atau sebanyak 29 orang (76 %) siswa menyatakan bahwa mereka telah memiliki rasa kepercayaan diri dengan berani menegur temannya dengan sopan saat berbuat salah, maka dengan angket ini dapat diketahui moral yang dibentuk adalah moral disiplin dan sosialitas.
 15. Hampir seluruh siswa atau sebanyak 32 orang (84 %) siswa menyatakan bahwa mereka memiliki rasa kepercayaan diri yang baik dengan berbicara yang sopan kepada guru ataupun temannya, maka dengan angket ini dapat diketahui moral yang dibentuk adalah moral komunikatif dan bersahabat.
 16. Lebih dari setengah jumlah siswa atau sebanyak 29 orang (76 %) siswa menyatakan bahwa mereka telah memiliki rasa kepercayaan diri dan berani menegur dengan sopan temannya saat melanggar peraturan sekolah, maka dari angket ini dapat diketahui moral yang dibentuk adalah moral peduli sosial dan lingkungan.

17. Lebih dari setengah jumlah siswa atau sebanyak 32 orang (84 %) siswa menyatakan bahwa mereka suka bersosialisasi dirumah, disekolah ataupun dimasyarakat, maka dari angket ini dapat diketahui moral yang dibentuk adalah moral peduli sosial dan lingkungan.
18. Lebih dari setengah atau sebanyak 29 orang (76 %) siswa menyatakan bahwa mereka memiliki rasa percaya diri dengan berusaha mandiri menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain, maka dari angket ini dapat diketahui moral yang dibentuk adalah moral tanggung jawab dan mandiri.
19. Hampir seluruh siswa atau sebanyak 37 orang (97 %) menyatakan bahwa mereka memiliki rasa percaya diri dengan mau terbuka kepada gurunya untuk memecahkan masalah yang dihadapi, maka dari angket ini dapat diketahui moral yang dibentuk adalah moral jujur.
20. Hampir setengah atau sebanyak 29 orang (76 %) siswa menyatakan bahwa mereka telah memiliki rasa percaya diri yang menunjukkan rasa jujur dengan mengembalikan barang yang bukan miliknya, maka dari angket ini dapat diketahui moral yang dibentuk adalah moral jujur.

Dari uraian diatas maka peneliti berani menyatakan bahwa ada hubungan kepercayaan diri terhadap perilaku moral siswa dikelas VIII SMP NEGERI 1 Panei kabupaten.Simalungun karena dari adanya rasa percaya diri maka siswa akan mampu untuk memilih tindakan mana yang harus dilakukan termasuk menghasilkan perilaku positif, pembentukan perilaku tanggung jawab, mandiri, disiplin dan jujur ,menghormati dan menghargai orang, etika dan sopan santun, saling tolong menolong, sikap empati dan tidak egosentris, kreatif, percaya diri, memiliki motivasi yang tinggi. Hal itu berani dinyatakan peneliti karna persentase jawaban dari keseluruhan tiap- tiap angket.

D. Penutup

1. Terdapat ada hubungan dan berkaitan erat antara kepercayaan diri terhadap perilaku moral siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panei.
2. Adapun perilaku moral yang dihasilkan dari adanya penanaman rasa kepercayaan diri dari guru kepada siswa dapat dilihat sebagai berikut.
 - a. Tanggung jawab, mandiri, disiplin dapat dilihat dari kebiasaan menghargai, menghormati guru maupun orang lain.
 - b. Jujur dapat dilihat melalui cara siswa dengan mengembalikan barang yang bukan miliknya

- c. Peduli sosial dan lingkungan, dapat dilihat melalui sikap siswa yang saling tolong menolong, berinteraksi sosial dengan baik, memiliki sikap empati dan tidak egosentris.
- d. Kreatif, percaya diri dapat dilihat dari siswa yang mampu memberikan contoh yang baik kepada teman-temannya.

Daftar Pustaka

- Ainsiyah, E. D., & Hermes, C. D. (2020). Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP YP Keluarga Pematangsiantar. *Jurnal Moralita*, 1(2)
- De Angelis, Barbara, 2003, *Confidence (Percaya Diri)*, Jakarta, Gramedia Pustaka
- Fatimah, Enung, 2006, *Perkembangan peserta didik*. Bandung, Pustaka Setia
- Gultom, S., Purba, M. S., & Siringoringo, B. (2021). Peranan Guru Bimbingan Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Peserta Didik SMA Negeri 1 Silimakuta. *Jurnal Moralita: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 62-78
- Gultom, S., Purba, M. S., & Sitohang, M. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar. *Jurnal Moralita*, 1(2)
- Hakim, Thursan, 2002, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta, Puspa Swara
- Sitinjak, I. Y., Ainsiyah, E. D., & Purba, D. (2020). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Meningkatkan Etika Anak Didik Kelas VII Di SMP Negeri 2 Purba Simpang Haranggaol Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun. *Jurnal Moralita: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 10-18
- Sitopu, J. W. (2021). Pengaruh Karakter Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Moralita*, 2(1)
- Sunarto, Hartono, Agung, 2008. *Perkembangan Peserta didik*, Jakarta, Rineka Cipta
- Suryana, 2001, *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Zimmerer, 2009, *Essential of Entrepreneurship and Small Business Management*, Jakarta, Salemba Empat